

PENENTU MOTIVASI PETANI DALAM ADOPSI TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI SEBAGAI UPAYA MENGOPTIMALKAN PRODUKTIVITAS

Determinants Of Farmers' Motivation In Adopting Rice Cultivation Technology To Optimize Productivity

Muhamad Rom Ali Fikri^{1,*}, Mohamad Sam'un²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puserjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

* E-mail: alifikri@faperta.unsika.ac.id

Diterima: 15 Juni 2024 | Direvisi: 10 Juli 2024 | Disetujui: 25 Agustus 2024

ABSTRACT

Karawang Regency is the second-largest rice producer in West Java Province, representing significant potential for optimizing productivity by adopting good and modern rice cultivation technology. The adoption process requires high motivation and participation from farmers to ensure successful implementation. This study aims to analyze the factors that determine farmers' motivation in adopting rice cultivation technology as an effort to optimize productivity. The research method used is a quantitative approach. The sample was determined using random sampling, consisting of 50 respondents who are members of farmer groups in Rangdumulya Village, Pedes District, Karawang Regency. The results of the study show that farmers' motivation in each motivational component is considered high, with an average motivation level of 82.38%. Key factors determining farmers' motivation in adopting rice cultivation technology include farmer participation and the role of group leaders.

Keyword: *adoption, cultivation, motivation, rice, technology*

ABSTRAK

Kabupaten Karawang merupakan penghasil beras terbesar kedua di Provinsi Jawa Barat yang menjadi potensi tersendiri untuk mengoptimalkan produktivitas dengan mengadopsi teknologi budidaya padi yang baik dan modern. Pada proses adopsi diperlukan motivasi dan partisipasi petani yang tainggu untuk menjalankannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentu motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi sebagai upaya mengoptimalkan produktivitas. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penentuan sampel dilakukan secara random sampling dengan jumlah 50 responden terdiri dari anggota gapoktan di Desa Rangdumulya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi petani pada setiap komponen motivasi tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata tingkat motivasi sebesar 82,38%. Faktor penentu motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi adalah partisipasi petani dan peran ketua kelompok.

Kata kunci: adopsi, budidaya, motivasi, padi, teknologi

PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang, yang berada di Provinsi Jawa Barat, dikenal sebagai salah satu pusat produksi beras nasional. Kabupaten ini merupakan penghasil beras terbesar kedua setelah Kabupaten Indramayu. Pada tahun 2022, produksi padi di Kabupaten Karawang mencapai 1.247.615,98 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2022). Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian Sumber Daya Manusia Kementrian Pertanian, (2021), terdapat 293 Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dan 2.716 Kelompok Tani di Kabupaten Karawang. Di Kecamatan Pedes, luas lahan sawah mencapai 5.073 hektar, dengan hasil panen padi sebesar 45.639 ton pada tahun 2020.

Desa Rangdumulya terletak di Kecamatan Pedes dan memiliki sebuah gabungan kelompok tani bernama Gapoktan Karya Sentosa. Gapoktan ini terdiri dari 9 kelompok tani dengan total anggota sebanyak 536 orang. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2022), Desa Rangdumulya memiliki luas lahan sawah sebesar 424 hektar, dengan produksi padi mencapai 3.816 ton pada tahun 2020. Hal ini tentunya menjadi potensi tersendiri untuk meningkatkan produktivitas hasil di desa tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan kelompok tani adalah dengan melakukan inovasi teknologi budidaya padi sebagai upaya dalam mengoptimalkan hasil pertanian (Molenaar, 2020). Adopsi inovasi teknologi budidaya padi dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan petani terhadap inovasi teknologi, sifat kekosmopolitan petani, triabilitas dan kompleksitas teknologi, serta intensitas pembinaan (Yanter, 2010). Indeks adopsi inovasi petani terhadap paket

teknologi budidaya padi kondisinya beragam tergantung pada jenis kegiatan. Para petani dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah dan permintaan pasar, memastikan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk generasi mendatang setelah mengadopsi teknologi dan inovasi, (Joseph, 2014).

Motivasi dapat memberikan dorongan yang kuat bagi petani untuk mengadopsi metode baru dalam budidaya padi (Wempy, 2019). Dengan motivasi yang tinggi, petani akan lebih terbuka terhadap perubahan dan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Long, 2024). Perlu diketahui seberapa tinggi motivasi petani dalam adopsi inovasi budidaya padi (Wina, 2018). Inovasi yang dilakukan dengan menerapkan sistem budidaya yang terstandar mulai dari pemilihan benih berkualitas, pengecekan unsur hara pada lahan pertanian, penggunaan alat modern dalam pengolahan lahan hingga pemanenan.

Adanya inovasi budidaya sebagai upaya dalam mengoptimalkan produktivitas hasil pertanian tentunya memerlukan peran setra petani dalam proses pelaksanaannya (Fatih, 2023). Dukungan dari petani berupa partisipasi untuk menjalankan sistem serta dukungan moril maupun materiil agar sistem berjalan lancar. Tinggi rendahnya dukungan sejalan dengan motivasi yang dimiliki petani dalam mengimplementasikan inovasi teknologi yang telah disosialisasikan. Aldefer, (1972) mengemukakan teorinya dengan nama teori ERG (*Existence, Relatedness and Growth*) yang meliputi motivasi akan keberadaan, hubungan dan tumbuh. Teori ini merupakan modifikasi dari teori hierarki kebutuhan Maslow. Oleh sebab itu per dikaji lebih lanjut bagaimana motivasi petani dalam

adopsi inovasi budidaya padi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

State of the art penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi motivasi petani untuk mengadopsi teknologi baru. Meskipun berbagai teknologi telah dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas padi, adopsi teknologi oleh petani seringkali menghadapi hambatan yang kompleks, seperti persepsi risiko, keterbatasan akses terhadap informasi, dan dukungan kelembagaan (Setiawan, 2024). Penelitian terbaru cenderung menggabungkan pendekatan multidisiplin, memanfaatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi faktor motivasi utama dan mengevaluasi efektifitas intervensi yang dirancang untuk meningkatkan adopsi teknologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku agribisnis dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk mendukung petani, meningkatkan produktivitas, dan mempromosikan adopsi teknologi secara luas di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis melalui teknik survei. Metode survei melibatkan pengumpulan data mengenai peristiwa, kejadian, atau masalah yang berulang dalam berbagai situasi dan lingkungan, dengan tujuan memperoleh informasi faktual tentang variabel-variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam metode ini meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada serta membandingkan kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan (Prastowo, 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, (2014), *probability sampling* adalah sebuah teknik di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.

Semua data dikumpulkan dari responden melalui penggunaan kuesioner. Secara umum, survei biasanya didefinisikan sebagai pengumpulan data dari sebagian populasi yang bertujuan untuk mewakili keseluruhan populasi (Singarimbun, 1982). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang dengan sampel yang mencakup beberapa tingkatan, yaitu Kecamatan, Desa, kelompok tani, dan petani individu. Kecamatan Pedes dipilih karena merupakan wilayah yang paling potensial untuk budidaya padi. Desa Rangdumulya dipilih sebagai sampel desa dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena desa ini memiliki kelompok tani yang seluruh anggotanya secara konsisten menerapkan teknologi budidaya padi setiap musim. Dari kelompok tani tersebut, 50 petani dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling* untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui faktor penentu yang mempengaruhi motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi dianalisis dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2014).

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

- Y = Motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi
- a = Nilai konstanta
- b1- b3 = Koefisien regresi
- X1 = Peran penyuluh
- X2 = Partisipasi anggota

X_3 = Peran ketua kelompok

Hipotesis yang digunakan

$H_0 : X_1 = X_2 = X_3$

$H_a : X_1 \neq X_2 \neq X_3$

Dengan pengertian:

- H_0 : Diduga tidak ada pengaruh terhadap peran penyuluh, peran ketua kelompok dan partisipasi anggota terhadap motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi.
- H_a : Diduga ada pengaruh terhadap peran penyuluh, peran ketua kelompok dan partisipasi anggota terhadap motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi.

Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 untuk Windows dengan metode backward, di mana faktor-faktor yang tidak signifikan secara bertahap dihapus dengan tingkat signifikansi 10% (0,1).

1. *R square* atau koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Untuk lebih dari dua variabel independen, digunakan adjusted *R square*.
2. Uji ANOVA atau F test digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulan dapat diambil jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$, di mana:
 - Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Padi

Motivasi adalah kunci untuk mendorong perubahan positif dan kemajuan di sektor pertanian. Sangat penting untuk memahami apa yang memotivasi petani untuk mengadopsi teknologi dan praktik baru agar dapat merancang intervensi yang efektif yang akan mendorong adopsi secara luas. Dengan memanfaatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, para peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor motivasi utama dan mengevaluasi efektivitas strategi intervensi. Akhirnya, tujuannya adalah untuk memberikan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan agribisnis untuk mengembangkan strategi yang lebih terarah yang mendukung petani, meningkatkan produktivitas, dan mendorong adopsi teknologi di sektor pertanian (Lai, 2011).

Setiap petani memiliki motivasi yang unik dalam adopsi teknologi budidaya yang mereka terapkan. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan perkembangan (*growth*), yang harus dipenuhi melalui kegiatan atau pekerjaan. Petani yang menanam padi akan berusaha keras mengembangkan usaha tani mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hanya dengan memenuhi kebutuhan ini, petani dapat meraih keberhasilan dalam menerapkan teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan individu petani sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan teknologi pertanian. Maka,

penting bagi para pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan dalam industri pertanian untuk memahami motivasi individu para petani dalam mengadopsi teknologi pertanian. Dengan memahami kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi melalui kegiatan pertanian, mereka dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan sesuai untuk mendukung pertumbuhan petani, meningkatkan produktivitas, dan mendorong adopsi teknologi di sektor pertanian. Dengan demikian, keselarasan antara kebutuhan petani dan upaya pengembangan pertanian akan semakin tercapai, menghasilkan hasil yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat.

Pada Tabel 1 menunjukkan tingkat motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi

Tabel 1. Tingkat motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi

	Indikator	Interval Skor	Skor Rerata Capaian	Tingkat (%)
1.	Keberadaan (<i>existence</i>)	0-29	23,05	79,8
2.	Hubungan (<i>relatednes</i>)	0-23	20,23	83,04
3.	Perkembangan (<i>growth</i>)	0-27	23,47	84,31
	Jumlah	0-79	66,75	82,38

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada Tabel 1. tingkat motivasi petani pada setiap komponen motivasi tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata tingkat motivasi sebesar 82,38%. Motivasi untuk berkembang (*growth*) memperoleh persentase tertinggi sebesar 84,31% hal ini didukung oleh pendapat (Rorlen *et al.*, 2021) adanya inovasi teknologi mendorong mereka untuk berkembang, yang meliputi keinginan untuk meningkatkan pendapatan, keinginan dalam mengembangkan keterampilan dan keinginan dalam

menambah wawasan. Sedangkan keinginan menjalin hubungan (*relatedness*) dengan orang lain berada pada tingkat ke-dua dengan persentase 83,04% meliputi motivasi untuk dapat bersosialisasi dengan petani lain dan pedagang. Kemudian diikuti motivasi akan keberadaan (*existence*) dengan persentase 79,8% yang masih tergolong tinggi dengan aspek dominan adalah motivasi agar terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Faktor Penentu Motivasi Petani dalam Adopsi Teknologi Budidaya Padi Sebagai Upaya Meningkatkan Produktifitas.

Indikator motivasi petani yang diteliti. meliputi Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan perkembangan (*growth*) (Aldefer, 1972). Kebutuhan akan keberadaan mencakup kebutuhan fisik seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan akan hubungan mencakup keinginan untuk bersosialisasi dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Sedangkan kebutuhan akan perkembangan mencakup kebutuhan untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi penuh. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan ini, petani dapat lebih termotivasi untuk bekerja dan mencapai hasil yang lebih baik (Arifianto *et al.*, 2018). Seorang petani yang memahami bahwa kebutuhan fisiknya seperti pangan dan tempat tinggal harus terpenuhi agar dapat bekerja dengan optimal. Selain itu, dia juga menyadari pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan sesama petani untuk saling mendukung dan belajar bersama demi mencapai hasil yang lebih baik (Muriana Muriana, 2024). Dalam penelitian ini diduga faktor peran penyuluh, partisipasi petani, serta peran ketua kelompok

mempengaruhi motivasi petani. Hasil analisis linier berganda dengan metode *Backward* guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Model 1)

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikan	Ket
Peran Penyuluh (X ₁)	-0,005	-0,029	0,977	NS
Partisipasi Petani (X ₂)	0,544	1,791	0,000	*
Peran Ketua Kelompok (X ₃)	0,958	4,654	0,000	*
Konstanta	35,287			
R	0,681			
R Square Adjusted	0,464			
R Square	0,419			
F hitung	10,380			

Keterangan: * : Signifikan pada taraf 10%
NS : Non Signifikan pada taraf 10%

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Tabel 2 adalah hasil analisis menggunakan metode *backward* dan mendapatkan satu model analisis. Dari Tabel 2 diketahui bahwa seluruh variabel yang dianalisis signifikan yaitu kesemua variabel independent : peran penyuluh, partisipasi petani, dan peran ketua kelompok. Dari hasil uji regresi terhadap tiga variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel peran ketua kelompok dan partisipasi petani memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi petani karena mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari α : 0,1. Sedangkan variabel peran penyuluh tidak memiliki pengaruh nyata terhadap peran kelompok tani karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari α : 0,1.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 maka

dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 35,287 + (-0,005) X_1 + 0,544 X_2 + 0,958 X_3 \dots + e$$

Keterangan :

- Y = Motivasi petani
- X₁ = Peran penyuluh
- X₂ = Partisipasi petani
- X₃ = Peran ketua kelompok

Berikut ini hasil uji setiap hipotesis yang mempengaruhi motivasi petani :

1. Peran Penyuluh dalam Motivasi Petani

Nilai koefisien regresi peran penyuluh yang terdapat pada Tabel 2 adalah -0,005 dengan nilai signifikansi 0,977. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi peran penyuluh lebih tinggi dari pada taraf signifikan α : 0,1 sehingga variabel peran penyuluh tidak memiliki pengaruh nyata pada motivasi petani, yang berarti bahwa semakin tinggi peran penyuluh tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi petani.

Variabel peran penyuluh memiliki t hitung -0,029 dan t tabel 1,688. Yang menunjukkan bahwa H_a ditolak sebab t hitung < t tabel. Sehingga, variabel partisipasi petani tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani di Desa Rangdumulya Kabupaten Karawang. Tidak berpengaruhnya peran penyuluh disebabkan rendahnya intensitas kegiatan penyuluhan yang ada disana sehingga kurang dirasakan oleh petani, akan tetapi pertukaran informasi banyak disampaikan oleh ketua kelompok tani. Tidak adanya pengaruh peran penyuluh dalam motivasi petani sudah tertutupi dengan baiknya peran ketua kelompok dan tingginya partisipasi petani sehingga kelompok dapat berjalan sebagaimana mestinya.

2. Partisipasi Petani

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa partisipasi petani memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,544 dengan nilai signifikansi 0,000. Menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha:0,1$ sehingga variabel partisipasi petani memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi petani. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi petani memiliki pengaruh terhadap motivasi petani (Muriana Muriana, 2024). Selain itu variabel peran penyuluh mempunyai t hitung 0,544 dan t tabel sebesar 1,688. Artinya H_a diterima karena t hitung $>$ t tabel.

Sehingga, variabel partisipasi petani memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi petani di Desa Rangedumulya, Kabupaten Karawang. Partisipasi petani perlu terus ditingkatkan agar motivasi petani terus menguat dan perlu adanya peran stakeholder dalam meningkatkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sriroso, *et.al* (2018) bahwa penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus mendorong partisipasi aktif petani dalam pengembangan teknologi pertanian agar dapat mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

3. Peran Ketua Kelompok

Nilai koefisien regresi Peran ketua kelompok pada tabel 6.9 yaitu 0,958 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi motivasi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha:0,1$ sehingga peran ketua kelompok memiliki pengaruh nyata terhadap peran kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendah peran ketua kelompok tani berpengaruh terhadap motivasi petani.

Selain hal tersebut variabel peran ketua kelompok memiliki t hitung 4,654 dan t tabel 1,688. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima karena t hitung $>$ t tabel. Sehingga, variabel peran ketua kelompok memiliki

pengaruh nyata pada motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi tersebut, dapat dirancang grafik yang mencerminkan hubungan antara peran ketua kelompok dengan motivasi petani yang mana terdapat asumsi bahwa variabel yang lain bersifat konstan dan diketahui bahwa koefisien regresi positif (+). Pengaruh positif tersebut menunjukkan jika setiap penambahan nilai variabel peran ketua kelompok akan menaikkan motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi sebagai upaya mengoptimalkan produktivitas. Tabel yang direncanakan akan menunjukkan bahwa semakin besar peran ketua kelompok, semakin tinggi motivasi petani dalam mengadopsi teknologi budidaya padi. Dengan asumsi variabel lain konstan, hasil regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai peran ketua kelompok akan secara signifikan meningkatkan motivasi petani. Hal ini menunjukkan pentingnya peran ketua kelompok dalam meningkatkan produktivitas pertanian melalui adopsi teknologi yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini motivasi petani pada setiap komponen motivasi tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata tingkat motivasi sebesar 82,38%. Motivasi untuk berkembang (*growth*) sebesar 84,31%, keinginan menjalin hubungan (*relatedness*) 83,04% Kemudian diikuti motivasi akan keberadaan (*existence*) 79,8% yang masih tergolong tinggi.

Faktor penentu yang memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam adopsi teknologi budidaya padi diantaranya adalah partisipasi petani dan peran ketua kelompok. Oleh sebab itu dua aspek tersebut perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan motivasi dan proses adopsi teknologi dapat berjalan dengan

baik. Sedangkan peran penyuluh tidak memiliki pengaruh nyata karena intensitas pertemuan yang kurang sehingga tidak begitu dirasakan keberadaannya oleh para petani.

REFERENSI

- Aldefer, C. P. (1972). *Existence, relatedness, and growth*. Free Press.
- Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Agrisocionomics; Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1888>
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian Sumber Daya Manusia Kementrian Pertanian. (2021). *Data Statistik SDM Penyuluhan Pertanian Tahun 2021* (2021 st ed.). Badan Penyuluhan dan Pengembangan Pertanian Sumber Daya Manusia Kementrian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2022). *Kabupaten Karawang Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
- Fatih, M. R. & S. (2023). Peran pemerintah dalam meningkatkan volume ekspor jagung. *Jurnal Ekonomia*.
- Hafsah MJ. 2009. Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Harniati, Anwarudin O. 2018. The interest and action of young agricultural entrepreneur on agribusiness in Cianjur Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1): 148-157.
- Jalieli A dan Sadono D. 2013. Tingkat Partisipasi dan Keberdayaan Petani Alumni Program SL-PTT (Kasus Desa Gresik Wetan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Penyuluhan*; 9 (2): 99-108.
- Joseph. (2014). *Rice. Rice, Psychology, and Innovation*.
- Lai, E. R. (2011). Motivation: A Literature Review. *Person Researchs Report* 6.
- Long, L. H. et al. (2024). *Factors That Influence the Intention of Smallholder Rice Farmers to Adopt Cleaner Production Practices: An Empirical Study of Precision Agriculture Adoption*.
- Molenaar, R. (2020). Panen dan pascapanen padi, jagung dan kedelai. *Eugenia*.
- Muriana Muriana, S. S. F. N. & M. M. (2024). Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi. *Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1).
- Rorlen, R., Tjokrosaputro, M., Henny, H., & Jonnardi, J. (2021). Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Kuliah Bagi Siswa Sma Binaan Asak Sathora Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.12518>
- Setiawan, H. A. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemanfaatan E-Commerce pada Hasil Pertanian. *Kolaborasisains*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5282>
- Singarimbun, M. dan S. E. (1982). *Metode Penelitian Survei*. LP3SE.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Wempy, P. S. (2019). Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Padi Sawah Di Kelompok Tani Harapan Makmur kelurahan Tuatuka

Kecamatan Kupang Timur. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(3), 231–242.

Wina. (2018). *Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik Pada Petani Di Kelompok Appoli (Aliansi Petani Padi Organik Boyolali)*.

Yanter, H. (2010). Analisis adopsi inovasi teknologi pertanian berbasis padi di Sumatera Selatan dalam perspektif komunikasi. Analisis Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Padi Di Sumatera Selatan Dalam Perspektif Komunikasi. *Jurna Core*.